



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Relevansi Etika Digital Terhadap Perilaku Tanggung Jawab Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Muhamamd Faqih Mukaddam¹, Ani Cahyadi²

^{1,2} UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

Etika digital adalah tata aturan yang harus diperhatikan dalam menggunakan teknologi. Dalam penggunaan teknologi baik sebagai peserta didik maupun pendidik harus memiliki perilaku tanggung jawab. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mencari informasi mengenai etika digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana relevansi etika digital terhadap perilaku tanggung jawab penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Jurnal ini membahas mengenai etika dalam perspektif Islam, teknologi dalam pembelajaran PAI, etika digital dalam penggunaan teknologi pada PAI, tantangan etika digital dalam penggunaan teknologi pada PAI, tanggung jawab pendidik dan peserta didik dalam penggunaan teknologi pada PAI, serta relevansi etika digital terhadap perilaku tanggung jawab penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan penelitian *library research* yaitu penelitian pustaka yang datanya diperoleh diantaranya dari hasil membaca buku, jurnal dan lain sebagainya. Adapun hasil penelitian bahwasanya etika digital sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku tanggung jawab pada penggunaan teknologi. Pertama, etika digital adalah sebagai dasar pembentukan akhlak dalam dunia teknologi. Kedua, prinsip amanah dan kejujuran digital mendorong timbulnya perilaku tanggung jawab. Ketiga, etika digital Islami menjadi sebuah dasar tanggung jawab dalam memfilter konten. Keempat, etika interaksi digital mempengaruhi pada perilaku tanggung jawab komunikasi. Kelima, etika keamanan dan privasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam melindungi data. Terakhir, prinsip maqasid Syariah mengarahkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bisa menjadi sebuah bahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.

Kata Kunci

Etika Digital, Perilaku Tanggung Jawab, Teknologi

**Corresponding
 Author:**

muhammadfaqihmukaddam399@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan ini menuntut hadirnya model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan etika peserta didik dalam menghadapi era digital. Oleh karena itu, integrasi antara konsep etika Islam dan penggunaan teknologi menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan modern.

Etika sangat erat kaitannya dengan konsep akhlak. Akhlak memiliki kedudukan fundamental karena bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan sunnah, serta mencakup dimensi batin serta perilaku lahiriah manusia. Najla Akifah dan Febri Fauzia Adami menjelaskan bahwa akhlak bersifat tetap (tsawābit) karena nilai-nilainya berasal dari wahyu, berbeda dengan moral atau etika modern yang lebih dipengaruhi budaya dan perkembangan zaman (Najla Akifah & Febri Fauzia Adami, 2025). Karena itu, akhlak menjadi dasar fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik.

Etika Islam tidak hanya menilai benar atau salah secara rasional, tetapi berakar pada ketakwaan dan kemaslahatan umat. Beberapa kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral Islam (seperti kejujuran, amanah, kasih sayang) berfungsi sebagai pedoman hidup yang universal dan tidak terikat oleh relativisme budaya (Khoirul Umam Addzaky & Clara Apriyanti, 2025). Etika ini bersifat aplikatif karena menekankan pembiasaan (ta'wīd), keteladanan (uswah ḥasanah), dan pengawasan diri (muraqabah) dalam pendidikan, sehingga pembentukan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (Indah Firda Fauziah, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang besar bagi pembelajaran PAI untuk menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Elsa Fara Meida menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI penting untuk mengatasi metode konvensional yang membuat pelajaran agama sering terasa monoton (Elsa Fara Meida, 2022). Selanjutnya, penelitian oleh Rizqi Hidayati dan kolega mengungkapkan bahwa inovasi media digital berbasis TIK (misalnya *e-learning*, video, kuis, aplikasi interaktif) memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan karakter peserta didik zaman sekarang (Rizqi Hidayati & Hafidz, 2025). Kajian terbaru oleh Mas'ady Ashabul Kahfi & Frafasta Yafithufail bahkan mengadopsi kerangka teori siberetik untuk menjelaskan bagaimana TIK dapat meningkatkan interaktivitas, umpan balik cepat, dan personalisasi materi

dalam PAI — menjadikan pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa (Mas'ady Ashabul Kahfi & Frafasta Yafithufail, 2025).

Meski demikian, digitalisasi PAI tidak lepas dari tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru yang tidak merata, serta kesenjangan akses antar siswa. Studi di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru dan siswa masih mengalami kesulitan memanfaatkan aplikasi pembelajaran karena literasi digital rendah atau fasilitas belum memadai (Suaidi, 2025). Jika tantangan ini dapat dikelola dengan tepat, maka digitalisasi PAI tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi wahana penanaman karakter Islami yang relevan dengan dunia digital.

Oleh karena itu, integrasi etika Islam dan teknologi menjadi landasan penting dalam pembelajaran PAI di era digital. Teknologi perlu digunakan bukan hanya sebagai alat, tetapi sebagai media yang tunduk pada prinsip amanah, kejujuran, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai moral Islam agar peserta didik tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana relevansi etika digital terhadap perilaku tanggung jawab penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian *library research* yang berkenaan dengan relevansi etika digital terhadap perilaku tanggung jawab penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research*. Metode ini berarti penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber berupa literatur sebagai data pokok untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan data secara langsung dari lapangan. Akan tetapi menggunakan referensi yang tersedia dalam bentuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian serta sumber yang lainnya. Peneliti menggunakan metode *library research* dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi pemikiran, konsep, dan ide-ide yang ada pada literatur (Rini Sriyanti dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika dalam perspektif Islam

Istilah *etika* kerap diasosiasikan dengan akhlak. Akhlak memiliki kedalaman makna karena bersumber dari wahyu dan mengatur karakter batiniah sekaligus perilaku lahiriah. Menurut Najla Akifah dan Febri Fauzia

Adami, akhlak dalam Islam bersifat tetap (*tsawābit*) karena fondasinya adalah ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Sedangkan moral dan etika lebih dipengaruhi oleh pemikiran manusia dan dinamika sosial-budaya (Najla Akifah & Febri Fauzia Adami, 2025). Yayan Andriani menyatakan bahwa akhlak adalah "sikap yang berperilaku terhadap sifat seseorang," menunjukkan bahwa akhlak tidak hanya soal tindakan lahir, tetapi mencerminkan disposisi batin (watak) yang menuntun tindakan (Yayan Andriani, 2020). Jadi, etika dalam Islam bukanlah sekadar norma filosofis, melainkan karakter yang harus dibangun melalui internalisasi nilai.

Akhlak menjadi landasan fundamental pembentukan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Basori, Nadila Amri, Pajarni, dan Siti Nabila menegaskan bahwa etika dan akhlak adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan Islam karena keduanya bersama-sama mengarahkan pada integritas moral dan spiritual (Basori, 2025).

Etika dalam perspektif Islam merupakan sistem nilai moral yang bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan sunnah), dikembangkan melalui pembiasaan akhlak, dan dirancang untuk membentuk karakter manusia secara menyeluruh. Hal ini mencakup aspek spiritual, sosial, dan rasional.

Konsep etika dalam Islam juga dipahami sebagai sistem nilai yang bertujuan menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama, serta manusia dengan dirinya sendiri (Syamsul Hidayat, 2021). Menurut Syamsul Hidayat, etika Islam mencakup dimensi kesadaran spiritual, pertimbangan moral, dan tanggung jawab sosial, sehingga tidak hanya menilai benar-salah secara rasional, tetapi juga mempertimbangkan aspek ketakwaan dan kemaslahatan umat. Etika dalam Islam selalu berkaitan dengan tujuan syariat (*maqāsid al-syarī'ah*), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga setiap tindakan moral harus mengarah pada terwujudnya kemaslahatan (Rasyid Abdullah, 2022).

Etika Islam memiliki karakter transenden karena tidak hanya berlandaskan pertimbangan logis seperti etika Barat, tetapi juga dibangun atas dasar keimanan. Hal ini ditegaskan oleh Aulia Rahman yang menyatakan bahwa akhlak sebagai fondasi etika Islam lahir dari keyakinan terhadap Allah, sehingga standar baik dan buruk tidak bersifat relativistik, tetapi ditentukan oleh wahyu (Aulia Rahman, 2023). Dengan demikian, etika dalam perspektif Islam bersifat integral yaitu mencakup menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan sosial secara harmonis.

Etika Islam juga bersifat aplikatif karena sangat menekankan proses pembiasaan (*ta'wīd*), keteladanan (*uswah ḥasanah*), dan pengawasan diri (*muraqabah*). Dalam kajian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Rahmatullah,

pendidikan akhlak harus diarahkan pada pembinaan kebiasaan sehari-hari melalui teladan guru dan lingkungan pendidikan, sehingga nilai moral tidak berhenti pada konsep kognitif, tetapi termanifestasi dalam perilaku konkret peserta didik (Nurhasanah dan Rahmatullah, 2020). Ini menunjukkan bahwa etika Islam merupakan ilmu sekaligus praktik hidup yang menuntut konsistensi dan integritas moral.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya etika dalam perspektif Islam adalah berkenaan dengan akhlak. Mengenai akhlak dalam hal ini sudah termuat di dalam Al-Qur'an

Teknologi dalam pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah semakin mengubah pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam jurnal Bapak Prof. Dr. Ani Cahyadi, M.Pd., menyebutkan bahwasanya kata teknologi diambil dari bahasa Yunani, Donald P. Ely seorang pakar dalam dunia teknologi menyatakan bahwasanya teknologi pendidikan adalah bagian dari pendidikan itu sendiri secara maksimal karena di dalamnya melibatkan pengorganisasian dan pengembangan media-media pembelajaran. Teknologi pendidikan juga didefinisikan sebagai sebuah komponen di dalam subsistem dalam pendidikan sebagai *problem solving* di bidang pendidikan (Ahmad Barkati dan Ani Cahyadi, 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan aksesibilitas materi keagamaan (Hamdan Suyuti, 2021). Pada kajian *Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital*, Meida menegaskan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI sangat penting karena banyak guru PAI masih mengandalkan metode konvensional yang membuat pembelajaran agama terkesan monoton dan kurang memikat siswa (Elsa Fara Meida, 2024).

Integrasi teknologi dalam PAI tidak hanya sebatas sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media transformasi nilai Islam. Dalam jurnal *Dinamika Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*, Salsabila dkk. menyatakan bahwa pemanfaatan platform digital dan media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan pendidik PAI untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual (Unik Hanifah Salsabila, 2023).

Sebuah penelitian di Madrasah Aliyah oleh Muhtajul Mutaqin dan Mahpudin menunjukkan bahwa penerapan teknologi informatika—seperti pembelajaran daring, blog, video, dan multimedia interaktif—mendorong peningkatan literasi digital peserta didik sekaligus memperkuat aktivitas dakwah melalui pendidikan (Muhtajul Mutaqin & Muhammad Mahpudin, 2024).

Sementara itu, penggunaan teori siberetik dalam pembelajaran PAI juga diangkat sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan bagaimana TIK dapat membuat proses pembelajaran lebih adaptif dan personal. Menurut Kahfi dan Yafithufail, penerapan teori tersebut melalui TIK memungkinkan umpan balik cepat, interaktivitas tinggi, dan personalisasi materi yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Mas'ady Ashabul Kahfi & Frafasta Yafithufail, 2025).

Tantangan dalam penerapan teknologi PAI juga cukup signifikan, seperti infrastruktur yang masih terbatas, kompetensi digital guru yang belum merata, dan kesenjangan akses antar siswa. Studi tentang *Digitalisasi Pembelajaran PAI* yang dilakukan di sekolah Muhammadiyah menunjukkan bahwa meskipun telah menggunakan berbagai aplikasi dan platform online, sebagian guru dan siswa masih mengalami kesulitan karena rendahnya literasi digital dan keterbatasan fasilitas.

Berdasarkan pernyataan di atas, ketika tantangan tersebut dapat disikapi dengan positif, maka digitalisasi PAI mampu menghadirkan model pembelajaran yang lebih personal dan penuh nilai. Maksudnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan karakter Islami dalam konteks dunia digital kontemporer (Suaidi, 2025).

Etika digital dalam penggunaan teknologi pada PAI

Etika penggunaan teknologi tidak hanya berkaitan dengan teknik penggunaan, tetapi juga nilai-nilai moral Islam yang harus terintegrasi dalam interaksi digital. Prinsip-prinsip etika ini menjadi sangat penting karena teknologi menjadi medium utama dalam pembelajaran agama, terutama di era digital dan Society 5.0.

1. Prinsip Amanah dan Kejujuran Digital

Salah satu nilai etika Islam yang sangat relevan dengan penggunaan teknologi adalah amanah (kepercayaan). Pengguna teknologi baik guru maupun siswa dituntut untuk menggunakan media dan konten digital secara bertanggung jawab, menyebarkan informasi yang valid, dan tidak menyalahgunakan data pribadi. Susanto mengemukakan bahwa dalam era digital, prinsip amanah harus diaplikasikan pada masalah privasi data, serta kepemilikan konten (M. Arif Susanto, 2024). Selain itu, etika kejujuran menuntut agar konten keagamaan yang digunakan dalam pembelajaran tidak direkayasa untuk kepentingan tertentu atau disajikan tanpa verifikasi yang cukup, sehingga menjaga integritas ajaran Islam.

2. Etika Literasi Digital Islami

Etika literasi digital berarti kemampuan pengguna untuk menilai dan menyaring konten secara kritis berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam studi

oleh Utomo dkk., guru PAI di era siber mengembangkan literasi digital spiritual sebagai strategi untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dan mencegah konten negatif seperti *cyberbullying* melalui pendekatan nilai moral Islam dalam literasi digital (Sigit Utomo dkk, 2024). Pendidikan etika digital Islami ini penting untuk membekali siswa agar tidak hanya mahir dalam teknologi tetapi juga berkarakter Islami.

3. Etika Interaksi Online / Komunikasi Digital Islami

Interaksi digital, termasuk di ruang kelas online, forum diskusi, dan media sosial, perlu diatur oleh adab Islam. Halihasimi dan Kholil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa etika komunikasi digital Islami di lembaga pendidikan (Kementerian Agama Aceh Tengah) dijalankan melalui keterbukaan, kejujuran, dan nilai-nilai transparansi saat mereka menggunakan *e-learning* atau *platform* lain sebagai sarana komunikasi institusional (Halihasimi, 2023). Ini menunjukkan bahwa adab Islam seperti *qaulan ma'rūf* (perkataan yang baik) dan *taḥarrum al-baghy* (menjauhi fitnah atau ujaran kebencian) tetap harus menjadi landasan saat berinteraksi secara digital.

4. Etika Keamanan dan Privasi Data

Penggunaan platform digital dalam pembelajaran PAI menimbulkan tantangan etis terkait keamanan dan privasi. Menurut Susanto, salah satu dilema etis utama adalah bagaimana data pribadi peserta didik disimpan dan digunakan, terutama dalam sistem pembelajaran daring.¹ Pendidik dan institusi pendidikan Islam perlu mengadopsi kebijakan privasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti menjaga kehormatan individu (*hifz al-'ird*) dan menghindari eksploitasi data untuk kepentingan yang tidak transparan.

5. Prinsip Maqāṣid Syariah dalam Etika Teknologi

Beberapa peneliti (misalnya Umayyatun) menekankan bahwa penerapan teknologi dalam Pendidikan Islam harus dirancang menurut perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan syariah), agar nilai-nilai seperti *hifz al-dīn* (perlindungan agama), *hifz al-'aql* (perlindungan akal), *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa), dan *hifz al-'ird* (kehormatan) diperhatikan dalam desain dan penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam (Umayyatun, 2025). Dengan pendekatan *maqāṣid*, penggunaan AI atau sistem digital tidak semata efisien, tetapi juga etis dan berorientasi nilai.

Tantangan etika digital dalam penggunaan teknologi pada PAI

Meskipun nilai-nilai etika sudah jelas, implementasinya menghadapi berbagai tantangan:

1. Kesenjangan literasi digital antar guru dan siswa
2. Infrastruktur yang belum memadai di beberapa sekolah agama
3. Kesadaran rendah terhadap risiko privasi
4. Konflik antara nilai tradisional dengan inovasi teknologi

Studi evaluatif oleh Wahyudi dkk. menemukan bahwa meski teknologi pembelajaran PAI telah diadopsi, tantangan seperti kemampuan guru dalam etika digital dan infrastruktur masih menjadi hambatan besar dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang etis di era digital (Muhammad Wahyudi dkk, 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya etika penggunaan teknologi dalam PAI sangat penting. Pengguna teknologi harus berpegang teguh dengan prinsip seperti yang disebutkan sebelumnya yaitu prinsip amanah dan kejujuran digital, etika literasi digital Islami, etika interaksi online, etika keamanan dan privasi data, dan prinsip maqasid syariah dalam etika teknologi. Kemudian, di sisi lain adanya tantangan dalam mengimplementasikan etika teknologi dalam PAI, maka harus berpegang teguh kepada prinsip yang telah disebutkan sebelumnya.

Tanggung jawab pendidik dan peserta didik dalam penggunaan teknologi pada PAI

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut adanya tanggung jawab moral, pedagogis, dan spiritual dari pihak pendidik dan peserta didik. Nilai-nilai Islam seperti amanah, adab, kejujuran, dan perlindungan kehormatan (*hifz al- 'ird*) harus menjadi pedoman dalam interaksi digital.

1. Tanggung jawab pendidik

a. Menjamin keamanan dan keaslian konten

Guru PAI harus memastikan bahwa materi digital (video, artikel, aplikasi) berasal dari sumber tepercaya dan sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ikhsan Setiawan dan rekan, etika digital dalam PAI sangat penting karena guru berfungsi sebagai pembimbing moral, memilih konten yang etis serta mengarahkan siswa agar tidak terjerumus ke konten negative (Ikhsan Setiawan, 2025).

b. Menjadi teladan etika digital

Guru harus menunjukkan sikap etis dalam penggunaan teknologi, misalnya menjaga adab ketika berkomunikasi secara online, menghormati privasi siswa, dan menghindari penyebaran konten yang menyesatkan. Dalam penelitian Azmi Yudha Zulfikar, guru PAI di era digital berperan menanamkan *akhlak karimah* melalui literasi digital dan keteladanan moral (Azmi Yudha Zulfikar, 2023).

c. Membangun literasi digital islami

Pendidik PAI perlu mengajarkan siswa untuk memilah konten digital dengan kesadaran nilai Islam mengajarkan adab bermedia sosial, verifikasi fakta, dan tanggung jawab digital. Temuan dalam *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* menyatakan bahwa PAI sangat strategis dalam menanamkan kejujuran, tanggung jawab, dan tata krama dalam komunikasi digital anak muda (Sayuti Zakaria, 2024).

d. Menanamkan nilai maqāṣid syariah dalam teknologi

Selain aspek teknis, guru wajib memperhatikan tujuan syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*) seperti perlindungan jiwa, akal, kehormatan saat memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebuah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa PAI mampu membentuk kontrol diri dan moral siswa di era digital sebagai penahan terhadap dampak negatif teknologi (Mujahidah, 2025).

e. Mengembangkan kebijakan dan pengawasan digital di sekolah

Guru dan manajemen sekolah sebaiknya menyusun kebijakan etika digital (kode etik digital), mengawasi penggunaan gadget siswa, dan melakukan pendampingan agar penggunaan teknologi di sekolah sesuai dengan nilai Islam dan tidak menimbulkan bahaya moral.

2. Tanggung jawab peserta didik

a. Menggunakan teknologi dengan amanah

Siswa harus menjaga kejujuran akademik dalam tugas digital, tidak menyalin karya orang lain, dan tidak menyebarkan informasi yang belum diverifikasi.

b. Menjaga adab komunikasi digital

Grup kelas online, media sosial, atau platform pembelajaran, siswa perlu berkomunikasi dengan sopan, menghindari ujaran kasar atau fitnah, dan menghormati orang lain sesuai nilai Islam.

c. Memfilter konten digital berdasarkan nilai islam

Siswa bertanggung jawab menyaring konten agama di internet, memastikan bahwa apa yang mereka baca atau bagikan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyesatkan.

d. Menjaga privasi dan keamanan data pribadi

Siswa perlu melindungi akun pembelajaran mereka, tidak membagikan kata sandi, dan berhati-hati dalam mengunggah media yang bisa disalahgunakan.

e. Memanfaatkan teknologi untuk keislaman

Siswa diharapkan menggunakan teknologi untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan akhlak misalnya ikut kajian

online yang sah, membuat konten dakwah yang islami, atau belajar melalui aplikasi Al-Qur'an dan sunnah (Syukron Makmun & Ali Mubin, 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya seorang pendidik harus menjaga tanggung jawab dalam penggunaan teknologi PAI. Begitu juga dengan peserta didiknya.

Relevansi etika digital terhadap perilaku tanggung jawab penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI

Etika digital dalam PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku tanggung jawab peserta didik dan pendidik pada saat menggunakan teknologi. Berdasarkan teori yang dicantumkan di atas, hubungan antara etika digital dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Etika digital adalah sebagai dasar pembentukan akhlak dalam dunia teknologi
Akhlak adalah sebagai dasar etika Islam yang mengarahkan kepada pengguna teknologi untuk bertanggung jawab dalam melakukan setiap aktivitas digital. Baik dalam hal mengakses, menggunakan, maupun memberikan informasi.
2. Prinsip amanah dan kejujuran digital mendorong timbulnya perilaku tanggung jawab
Prinsip amanah dan kejujuran mengarahkan dalam pembentukan perilaku tanggung jawab pada penggunaan teknologi misalnya tidak melakukan plagiarisme, memvalidasi informasi keagamaan, dan menggunakan platform digital dengan integritas.
3. Etika digital Islami menjadi sebuah dasar tanggung jawab dalam memfilter konten
Literasi digital islami dapat mengarahkan dalam pembentukan perilaku tanggung jawab untuk mengakses, memilih, dan menyebarkan konten secara selektif dan sesuai dengan syariat Islam.
4. Etika interaksi digital mempengaruhi pada perilaku tanggung jawab komunikasi
Etika interaksi digital mendorong peserta didik dan pendidik agar bertanggung jawab terhadap ucapan, komentar, dan sikap komunikasi dalam dunia digital agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.
5. Etika keamanan dan privasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam melindungi data

Etika keamanan dan privasi mendorong tanggung jawab pengguna teknologi untuk menjaga kerahasiaan data, menghormati privasi orang lain, dan bersikap etis dalam mengelola informasi digital.

6. Prinsip maqasid Syariah mengarahkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab

Dapat dikatakan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi apabila diarahkan untuk kebaikan dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya etika digital dalam PAI mempunyai fungsi sebagai landasan moral yang membentuk perilaku tanggung jawab peserta didik dan pendidik saat menggunakan teknologi. Etika digital didasarkan pada akhlak, Al-Qur'an, dan prinsip-prinsip moral Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu peneliti menyimpulkan bahwasanya etika digital sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku tanggung jawab pada penggunaan teknologi. Pertama, etika digital adalah sebagai dasar pembentukan akhlak dalam dunia teknologi. Kedua, prinsip amanah dan kejujuran digital mendorong timbulnya perilaku tanggung jawab. Ketiga, etika digital Islami menjadi sebuah dasar tanggung jawab dalam memfilter konten. Keempat, etika interaksi digital mempengaruhi pada perilaku tanggung jawab komunikasi. Kelima, etika keamanan dan privasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam melindungi data. Terakhir, prinsip maqasid Syariah mengarahkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rasyid, "Maqashid Al-Shariah sebagai Landasan Etika Islam di Era Kontemporer," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, vol. 9, no. 2 (2022): 112.
<https://doi.org/10.32505/islamicreview.v9i2.4932>
- Addzaky, Khoirul Umam & Clara Apriyanti, "Konseptualisasi Nilai-Nilai Moral dalam Perspektif Islam," *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam*, vol. 1, no. 1 (2025): 1-19; hlm. 9-11.
- Akifah, Najla & Febri Fauzia Adami, "Akhlak, Moral dan Etika Perspektif Islam," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, vol. 9, no. 1 (2025): 27-40; hlm. 27-28.
<https://doi.org/10.47006/attazakki.v9i1.23975>
- Akifah, Najla & Febri Fauzia Adami, "Akhlak, Moral dan Etika Perspektif Islam," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol.

- 9 No. 1 (2025): hlm. 28,
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/23975>
- Andriani, Yayan, "Pembentukan Dasar Akhlaq Islami dan Etika dalam Ilmu Tauhid Agama Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 18 No. 2 (2020): hlm. 55, <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i2.376>
- Barkati, Ahmad dan Ani Cahyadi. "Teknologi sebagai Pendekatan dalam Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, no. 2 (2024): hlm. 174-175, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pai/article/view/846>
- Basori, B., Nadila Amri, Pajarni P., & Siti Nabila, "Peran Etika dan Akhlak dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Miftahul Ilmi: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 3 (2025): hlm. 108, <https://ibnusunapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi/article/view/160>
- Fauziah, Indah Firda, "Implementasi Konsep Akhlak Islam untuk Penanaman Nilai Etika, Moral, Susila, dan Budi Pekerti pada Anak Usia Sekolah Dasar," *QAZI: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 320-327; hlm. 324-325.
- Halihasimi, Syukur Kholil & Anang Anas Azhar, "Efektivitas Etika Komunikasi Digital Islam Dalam Pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Aceh Tengah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 4 (2023): hlm. 150, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5255>
- Hidayat, Syamsul, "Etika Islam dalam Perspektif Pendidikan Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1 (2021): 45. <https://doi.org/10.24042/jpi.v12i1.8943>
- Hidayati, Rizqi & Hafidz, "Inovasi dan Optimalisasi Media Digital Berbasis TIK dalam Pembelajaran PAI," *Journal of Islamic Education Studies (JIES)* 4, no. 1 (2025): —; hlm. 3-5. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1238>
- Kahfi, Mas'ady Ashabul & Frafasta Yafithufail, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Teori Belajar Siberetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (2025): 123-132; hlm. 128-130. <https://doi.org/10.62017/jppi.v3i1.5880>
- Kahfi, Mas'ady Ashabul & Frafasta Yafithufail, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Teori Belajar Siberetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol. 3, No. 1 (2025): hlm. 125, <https://doi.org/10.62017/jppi.v3i1.5880>
- Makmun, Syukron & Ali Mubin, "Pendidikan Akhlak Islam sebagai Upaya Membentengi Anak dari Dampak Buruk Teknologi Informasi," *Rausyan*

- Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, Vol. 21 No. 1 (2025): hlm. 30,
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/26-32>
- Meida, Elsa Fara, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 95–103; hlm. 95–97.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.4759>
- Meida, Elsa Fara, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1 (2024): hlm. 55,
<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.4759>
- Mujahidah, "The Role of Islamic Religious Education in Shaping Students Self Control and Morality in the Digital Age in Primary Schools / Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 10 No. 2 (2025): hlm. 270,
<https://ejurnal.uji.ac.id/index.php/alashr/article/view/4793> Ejurnal
- Mutaqin, Muhtajul & Muhammad Mahpudin, "Teknologi Informatika Dalam Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Nurul Islam Sukakluyu Cianjur," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2024): hlm. 45, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5601>
- Nurhasanah dan Rahmatullah, "Penguatan Pendidikan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2 (2020): 163.
<https://doi.org/10.33650/jspi.v7i2.1349>
- Rahman, Aulia, *Etika Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Pustaka Mujahid, 2023), 27.
- Salsabila, Unik Hanifah, Maulana Shidqi Aghnia, Abid Sholihin & Anggi Pratiwi, "Dinamika Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2023): hlm. 12,
<https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1912>
- Setiawan, Ikhsan, Fadloli, Abdul Chalim & Astrifidha Rahma Amalia, "Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 9 No. 1 (2025): hlm. 15,
<https://ejournal.stidar.ac.id/index.php/aliman/article/view/7683>
ejournal.stidar.ac.id
- Suaidi, Faridi Faridi & Sunarto Sunarto, "Technology-Based Digitalization of Islamic Religious Education: Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi," *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 9, No. 2 (2025): hlm. 23–24, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>

- Suaidi, Faridi, F., & Sunarto, S., "Technology-Based Digitalization of Islamic Religious Education: Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi," *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, no. 2 (2025): —; hlm. 5–7. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>
- Susanto, M. Arif, "Islam dan Teknologi: Tantangan Etika dan Adaptasi dalam Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Al-Muharik)*, Vol. 1 No. 2 (2024): hlm. 98, <https://doi.org/10.59829/dq88ve47>
- Suyuti, Hamdan, "Teknologi Pembelajaran PAI," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2 (2021): hlm. 142, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2444>
- Umayyaton, "Revitalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam Digital: Telaah Teoritis dan Praktis melalui Kecerdasan Buatan," *ISEDU: Islamic Education Journal*, Vol. 3 No. 1 (2025): hlm. 45, <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1758>
- Utomo, Sigit, Nur Alfi Muanayah, Dewi Khalimaturrohman, Dwi Marsha Zahrotul Jannah, Naila Sofiyatun Nisa & Riska Febi Saputri, "The Transformation of Spiritual Digital Literacy: Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Educational Values in the Era of Cyberbullying," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2024): hlm. 14, <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.990>
- Wahyudi, Muhammad, Muhammad Rizky Al-Fayed, Nina Ariyani, Sherly Yanti, Tri Sholikhatun, Aisya Salsabila & Akhmad Riadi, "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *AZKIYA: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6 No. 1 (2023): hlm. 12, <https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i1.1747>
- Zakaria, Sayuti, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Digital Remaja Muslim," *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 1 (2024): hlm. 126, <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v10i1.213> ejournal.stitalkhairiyah.ac.id
- Zulfikar, Azmi Yudha, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Era Digital," *Jurnal Al-Fikrah*, hlm. 10–11, (2023), <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/1049> Unisai Journal